

PENGEMBANGAN BUKU DONGENG BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN TEMATIK TEMA 2 KELAS III DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA

Bashirotul Hidayah

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

Bashirotulhidayah313@gmail.com

Ummu Salamah

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

Ummusalamahummu28@gmail.com

Received: 07 Mei 2023. Accepted: 25 Mei 2023. Published: 10 Juni 2023

ABSTRAK

Kurangnya intensitas interaksi saat ini menyebabkan peserta didik membentuk kelompok pertemanan tertentu sehingga sulit menumbuhkan kerjasama serta karakter sosial dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengembangkan buku dongeng bergambar pada mata pelajaran tematik tema 2 kelas III dalam meningkatkan karakter sosial siswa di MI PPI Bintang Sembilan Babat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (penelitian dan pengembangan). Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan angket. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswi kelas III MI PPI Bintang Sembilan Babat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Penerapan dongeng fabel bergambar menggunakan dongeng fabel dengan cuplikan ilustrasi. 2. Peserta didik sangat antusias saat pembelajaran menggunakan produk buku dongeng bergambar. Peserta didik mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan model pengembangan borg and gall dengan melalui berbagai prosedur pengembangan. 3. Bentuk peningkatan kepedulian social siswa dapat dilihat melalui beberapa sikap peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 66.97% sebelum pelaksanaan pengembangan buku dongeng bergambar, sedangkan nilai rata-rata sebesar 87.10% diperoleh setelah pelaksanaan pengembangan buku dongeng bergambar.

Kata Kunci: Buku Bergambar, Dongeng, Pendidikan Karakter, Karakter Sosial

ABSTRACT

The current lack of interaction intensity causes students to form certain friendship groups, making it difficult to foster cooperation and social character in the classroom. This research aims to find out and develop picture fairy tale books in thematic subjects of theme 2 class III in improving the social character of students at MI PPI Bintang Sembilan Babat. This research is a type of R&D (research and development) research. The data collection instruments used were interviews, observations and questionnaires. The subjects in this research were class III students at MI PPI Bintang Sembilan Babat. The results of this research show that 1. The application of illustrated fables uses fables with illustrated excerpts. 2. Students are very enthusiastic when learning using picture fairy tale book products. Students are able to understand and apply the character values that have been taught in the borg and gall development model through various development procedures. 3. Forms of increasing students' social awareness can be seen through several student attitudes with an average score of 66.97%

before the development of the illustrated fairy tale book, while an average score of 87.10% was obtained after the implementation of the development of the illustrated fairy tale book.

Keywords: Picture Books, Fairy Tales, Character Education, Social Character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengaruh lingkungan yang bertujuan menghasilkan perubahan dalam sikap, pemikiran, tingkah laku serta kebiasaan secara tetap terhadap individu.¹ Pendidikan merupakan cara untuk mewujudkan suasana dan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik selaras dengan perencanaan yang telah disiapkan untuk membentuk karakter mulia peserta didik. Hal ini selaras dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya terencana yang dilakukan dengan sengaja dalam pembelajaran yang interaktif dalam rangka mewujudkan karakter mulia peserta didik.² Peserta didik berkarakter mulia yang dimaksud ialah peserta didik yang aktif, kreatif, mampu mengendalikan dirinya baik secara spiritual maupun sosial sehingga terbentuklah peserta didik yang mampu menyongsong kehidupan bangsa pada masa yang akan datang. Kehadiran peserta didik berkarakter mulia merupakan aset yang strategis bagi sumber daya manusia di era mendatang.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman, terlebih dalam hal kurikulum. Perubahan ini terjadi sebab pendidikan di Indonesia terus beradaptasi dengan perputaran zaman. Pendidikan di Indonesia menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta keadaan yang dihadapi oleh Negara. Tujuan pendidikan Indonesia, terkadang dikenal sebagai "pendidikan nasional", adalah untuk membentuk kepribadian warga negara sekaligus mendorong pertumbuhan negara dalam hal budaya dan teknologi. Dalam rangka membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat tersebut muncullah pendidikan karakter dalam kurikulum K13 yang menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran.

"Karakter" seseorang dapat dianggap sebagai kombinasi unik dari karakteristik fisik, kualitas mental, standar etika, dan pola perilaku. Menurut Ki Hadjar Dewantara, integritas adalah integritas. Karakter, dalam pandangannya, adalah keluaran energik dari interaksi yang harmonis antara pemikiran, perasaan, dan tindakan.³ Selaras dengan pengertian karakter, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai suatu upaya yang secara sengaja disusun untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis serta mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia yang dapat menyatukan gerak fikiran dan perasaan dalam setiap situasi yang dihadapi.⁴ Pendidikan karakter yang mulai diterapkan diharapkan mampu mengatasi degradasi moral yang marak terjadi pada peserta didik di Indonesia. Pendidikan karakter mulai disisipkan melalui kompetensi inti dalam setiap mata pelajaran, seperti dalam mata pelajaran tematik di MI PPI Bintang Sembilan Babat.

¹ Dkk Agus Taufik, *Pendidikan Anak Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014).

² "No Tit," last modified 2022, accessed March 10, 2009, <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/203>.

³ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, n.d.).

⁴ Syfa, *Skripsi : Analisis Nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Karawitan Di SD Muhammadiyah 08 Dau* (Malang: UMM, 217AD).

Mata pelajaran tematik merupakan salah satu mata pelajaran terintegrasi yang memadupadankan beberapa pelajaran dalam tema-tema tertentu.⁵ Mata pelajaran tematik dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik sebab substansi mata pelajarannya yang tersusun kompleks, saling berkaitan satu sama lain. Dalam mata pelajaran tematik, nilai-nilai karakter turut disisipkan. Berdasarkan observasi, hal ini juga berlaku dalam pembelajaran mata pelajaran tematik di MI PPI Bintang Sembilan Babat.

MI PPI Bintang Sembilan Babat merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang cukup tersohor di daerah Babat Lamongan. Berbagai prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik berulang kali dicapai. Madrasah ini juga unggul pada beberapa nilai karakter seperti karakter religious serta kreatif. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa nilai karakter yang kurang diterapkan oleh peserta didik yakni karakter peduli terhadap lingkungan serta karakter kepedulian sosial. Karakter kepedulian sosial tersebut tergambar dalam kurangnya sikap peduli terhadap sesama serta kurangnya kerjasama antar peserta didik. Peserta didik saat ini mulai mengikuti arus perkembangan zaman dimana handphone yang berisi berbagai hal yang mengurangi intensitas interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Peserta didik merasa canggung untuk saling bekerjasama maupun tolong menolong dengan teman disekelilingnya, hal inilah yang menyebabkan peserta didik membentuk kelompok pertemanan tertentu.⁶ Sehingga peserta didik dinilai kurang mampu menerapkan karakter kepedulian sosial. Dengan demikian, sikap kepedulian sosial diantara peserta didik terlebih saat hendak bekerjasama dengan warga kelas kurang terbentuk. Hal ini dapat menjadikan suasana kelas kurang nyaman, sebab peserta didik akan membentuk kelompok pertemanan masing-masing yang menyebabkan sulitnya membangun solidaritas ataupun gotong royong antar warga kelas.

Berdasarkan hal tersebut peserta didik kurang mampu menerapkan nilai karakter yang disisipkan dalam mata pelajaran. Sehingga dibutuhkan sebuah terobosan baru yang dapat memantik peningkatan nilai karakter peserta didik. Salah satu inovasi yang diberikan dalam rangka meningkatkan nilai karakter peserta didik ialah dengan adanya pengembangan buku dongeng bergambar. Buku dongeng bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang mengacu pada mata pelajaran tematik kelas 3 tema 2 yang memuat tentang dongeng. Materi dongeng yang terdapat dalam buku pelajaran tematik dikemas kurang menarik. Sehingga materi dongeng yang diharapkan mampu memupuk nilai karakter melalui keteladanan tokoh dongeng tersebut kurang mampu diterapkan.

Dongeng yang terdapat dalam buku ajar merupakan dongeng yang berisi kisah tentang hewan-hewan. Keteladanan digambarkan secara implisit dalam karakter tokoh hewan. Dalam hal ini penulis mengembangkan dongeng fabel tersebut dengan cara mengonversi nilai keteladanan yang ditanamkan dalam dongeng tersebut. Nilai-nilai tersebut digambarkan kedalam tokoh yang lebih patut dijadikan teladan yakni manusia. Dongeng fabel ini akan dikonversi menjadi kisah nabi dan rasul yang dikemas dalam buku dongeng bergambar yang lebih menarik untuk dibaca serta lebih mudah dipahami.

⁵ Dkk Abdul Munir, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005).

⁶ Observasi, di MI PPI Bintang Sembilan Babat, 20 Januari 2023.

Buku dongeng bergambar merupakan buku dongeng yang diperankan oleh tokoh-tokoh teladan nabi dan rasul. Tokoh fiktif tersebut memerankan berbagai karakter protagonis dan antagonis yang diharapkan dapat menginspirasi peserta didik. Kehadiran buku dongeng bergambar ini diharapkan mampu menstimulus peserta didik untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik MI PPI Bintang Sembilan Babat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode R&D (penelitian dan pengembangan). Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan angket. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswi kelas III MI PPI Bintang Sembilan Babat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anselma Triska Melati dengan judul *“Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Literasi Untuk Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II Tema 2”*. Skripsi, 2021, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D) dengan model Borg dan Gall. Meskipun penelitian ini menggunakan metode yang sama akan tetapi tujuan yang hendak diraih berbeda, penelitian ini berfokus pada literasi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi peserta didik yang memiliki karakter kurang baik serta kurang antusias terhadap pelajaran. Pendidikan literasi di sekolah tersebut kurang memadai terlebih perihal sarana dan prasarana. Peneliti menghadirkan buku cerita bergambar sebagai gerakan pendukung budaya literasi dan peningkatan karakter peserta didik. Penelitian ini memperoleh kualifikasi sangat baik dan layak dengan rata-rata skor 3,62 dari keseluruhan hasil validasi. Hasil tersebut diperoleh dari hasil validasi guru kelas III yaitu 3,94, guru ahli pendidikan karakter 3,88, ahli sastra anak 3,05. Buku cerita berbasis literasi dan pendidikan karakter yang dikembangkan memenuhi kriteria cerita yang baik.

PEMBAHASAN

Penerapan Dongeng Fabel Bergambar

Mata pelajaran tematik memuat berbagai macam mata pelajaran salah satunya ialah mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran tematik tema 2 kelas III bagian bahasa Indonesia memuat materi mengenai dongeng didalamnya. Dongeng yang dimuat dalam tema 2 kelas III berbentuk dongeng fabel yang merupakan kisah binatang sebagai bentuk metafora dari tokoh manusia. Fabel berisi tentang personifikasi sifat manusia melalui tokoh-tokoh binatang didalamnya. Dongeng dibuat bukan untuk hiburan semata, akan tetapi juga bertujuan menyisipkan unsur pendidikan moral didalamnya.⁷ Sehingga penyisipan unsur pendidikan moral dalam dongeng yang digunakan merupakan hal yang perlu digaris bawahi.

Penerapan dongeng fabel bergambar di MI PPI Bintang Sembilan Babat diterapkan melalui bahan ajar Tematik Tema II terbitan KEMENDIKBUD RI, serta lembar kerja siswa terbitan CV Sinar Mandiri yang masih menggunakan kurikulum K13 sebab kurikulum merdeka tidak diterapkan pada kelas III dan VI.

Dalam bahan ajar yang digunakan peserta didik terdapat beberapa dongeng fabel bergambar. Gambar yang ditampilkan hanya sedikit sebagai cuplikan ilustrasi. Peserta didik dinilai kurang terdorong untuk menerapkan karakter sosial yang disisipkan melalui dongeng dengan cuplikan ilustrasi tersebut sebab ilustrasi kurang menarik. Materi dongeng fabel bergambar disampaikan

⁷ Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.

melalui metode ceramah. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan dongeng fabel bergambar dengan mengonversi nilai-nilai didalamnya menjadi buku dongeng bergambar.

Berdasarkan teori dan temuan di lapangan yang telah dipaparkan tersebut, maka penerapan dongeng fabel bergambar tersebut kurang memperoleh hasil yang dituju yakni penerapan karakter peserta didik. Terlebih dalam karakter social peserta didik, sehingga hal tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan dongeng fabel bergambar dengan mengonversi nilai-nilai didalamnya menjadi buku dongeng bergambar.

Penerapan Pengembangan Buku Dongeng Bergambar

Pengembangan produk pada penelitian ini berupa buku dongeng bergambar. Pengembangan produk ini dilator belakang oleh keadaan Peserta didik yang mengikuti arus perkembangan zaman dimana handphone berisi berbagai hal yang menarik sehingga mengurangi intensitas interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, termasuk lingkungan sekolah. Kurangnya intensitas interaksi ini menyebabkan peserta didik membentuk kelompok pertemanan tertentu sehingga sulit menumbuhkan kerjasama serta karakter sosial dalam kelas. Pengembangan buku dongeng bergambar diharapkan mampu menjadi alternatif dalam meningkatkan karakter sosial peserta didik. Karakter sosial merupakan watak atau sifat yang menjadi pola hidup dalam berinteraksi dengan sesama makhluk hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Buku dongeng bergambar yang dikembangkan merupakan suatu bentuk pengembangan bahan ajar tematik tema 2 kelas III yang dikembangkan dengan cara mengkonversi nilai-nilai dalam dongeng fabel bergambar ke dalam kisah nabi dan rasul dalam buku dongeng bergambar. Kisah tersebut memuat beberapa nilai karakter sosial yang berupa nilai kepedulian sosial yang digambarkan melalui sikap tolong menolong, berterima kasih, serta meminta maaf. Kisah nabi dan rasul tergolong sebagai salah satu jenis dongeng yaitu sage. Sage merupakan kisah yang menceritakan kepahlawanan, kesaktian, serta keajaiban seseorang.⁸ Buku dongeng bergambar memuat beberapa kisah diantaranya kisah sayyidah aisyah, kisah rufaidah al aslamiyah, kisah ummu mahjan, kisah pengemis dan Rasulullah, kisah anjing dan pelacur, kisah Abdullah bin ubay, kisah nabi sulaiman, kisah nabi yusuf, serta kisah nabi yunus.

Pengembangan buku dongeng bergambar dikembangkan dengan model pengembangan Borg and Gall melalui beberapa tahapan yaitu pencarian dan pengumpulan, perencanaan, mengembangkan bentuk produk awal, uji coba lapangan awal, revisi hasil uji coba lapangan, uji coba lapangan utama, revisi produk operasional, uji coba lapangan operasional, penyempurnaan produk akhir, diseminasi dan implementasi.⁹

Produk buku dongeng bergambar disusun dengan mengikuti unsur-unsur intrinsik didalamnya yakni tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, konflik, dan amanat.¹⁰ Tema yang diangkat berupa tema religi keteladanan nabi dan rasul. Alur yang digunakan merupakan alur maju dimana kisah berjalan maju sesuai dengan runtutan peristiwa yang terjadi. Tokoh yang dikisahkan merupakan tokoh-tokoh teladan nabi dan rasul maupun sahabat nabi. Latar dongeng mencakup berbagai tempat mulai laut, lembah, pasar, hingga masjid. Sudut pandang

⁸ Fitri Lianingsih, *Llbas AKM Untuk SD/MI 2021* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020).

⁹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Jakarta: kencana, 2013).

¹⁰ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

yang digunakan berupa sudut pandang orang ketiga sebab mengisahkan keteladanan nabi dan rasul. Sedangkan amanat yang disisipkan dalam dongeng tersebut berupa sikap-sikap karakter sosial yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu sikap tolong menolong, meminta maaf serta berterima kasih.

Amanat merupakan pesan moral yang tersirat dalam dongeng. Amanat dalam dongeng merupakan salah satu bentuk penghayatan dongeng yang diajarkan kepada peserta didik. Penghayatan yang dilakukan oleh peserta didik inilah yang secara psikologis dapat menyongsong imajinasi anak, agar lebih luas.¹¹ Melalui imajinasi tersebut peserta didik akan lebih tertarik untuk membaca dongeng serta lebih mudah menumbuhkan nilai karakter.

Cerita yang ditampilkan dalam dongeng bergambar mencakup nilai karakter sosial yang disesuaikan dengan ruang lingkup karakter. Ruang lingkup karakter mencakup tiga hal yakni akhlak terhadap tuhan, akhlak terhadap manusia, serta akhlak terhadap alam semesta¹² Akhlak terhadap tuhan dalam kisah ini digambarkan melalui kisah nabi sulaiman tentang rasa syukur atau berterima kasih terhadap pemberian Allah. Serta kisah nabi yunus tentang memohon ampun atau meminta maaf atas kesalahan terhadap Allah. Akhlak terhadap manusia digambarkan melalui kisah Abdullah bin ubay tentang berterima kasih terhadap orang lain. Kisah nabi yusuf tentang meminta maaf terhadap orang lain. Kisah sayyidah aisyah, kisah rufaidah al aslamiyah, kisah ummu mahjan, kisah pengemis dan rasullullah yang menceritakan tentang sikap tolong menolong terhadap orang lain. Akhlak terhadap alam semesta digambarkan melalui kisah anjing dan pelacur tentang tolong menolong terhadap sesama makhluk.

Tahapan pengembangan buku dongeng bergambar dimulai dengan tahap pencarian dan pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi yang menghasilkan suatu permasalahan berupa kurangnya nilai karakter sosial yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sehingga peserta didik membentuk kelompok tertentu. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk membuat produk untuk membantu meningkatkan karakter peserta didik.

Tahap berikutnya merupakan tahap perencanaan yang berisi rancangan produk buku dongeng bergambar yang hendak dikembangkan. Detail mengenai perencanaan produk telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Setelah melalui tahapan perencanaan produk, produk pengembangan buku bergambar akan diujikan pada pengujian tahap pertama. Pengujian tahap pertama berisi uji validasi ahli materi dan uji validasi ahli desain. Pada bagian uji validasi ahli materi diperoleh nilai sebesar 84% dengan kualifikasi sangat valid dan tidak revisi. Sedangkan pada bagian validasi ahli desain diperoleh nilai sebesar 72% dengan kualifikasi valid dan tidak revisi. Akan tetapi terdapat beberapa bagian yang harus direvisi yakni pemilihan ukuran font serta penggunaan warna pada cetakan produk. Sehingga peneliti merevisi bagian tersebut pada tahap berikutnya.

Tahapan berikutnya yakni revisi produk. Pada bagian ini peneliti merevisi produk berdasarkan kritik dan saran, serta hasil uji ahli. Terdapat beberapa saran yang diberikan oleh ahli desain

¹¹ Agustina Naomi Sutikno, Rosalina Verauli, "Pengaruh Mendongeng Terhadap Kemampuan Adaptif Anak Keterbelakangan Mental" Vol 09 No. (2017): 88.

¹² "Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter," accessed January 5, 2023, <http://id.scribd.com/doc/77540502/Desain-IndukPendidikan-Karakter-Kemdiknas/>.

yaitu merevisi beberapa bagian yakni pemilihan ukuran font serta penggunaan warna pada cetakan produk. Detail tahap revisi produk tersebut telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Setelah merevisi produk, peneliti melakukan uji coba lapangan awal yang merupakan tahapan selanjutnya dari pengembangan produk ini.

Pada tahapan uji coba lapangan awal peneliti menguji produk kepada beberapa peserta didik kelas III MI PPI Bintang Sembilan untuk mengetahui kelayakan produk menurut peserta didik. Pada tahap ini diperoleh nilai sebesar 87.67 % dengan kualifikasi sangat valid dan tidak revisi. Akan tetapi pada tahap ini peneliti memperoleh beberapa saran yang diberikan oleh dosen ahli untuk merevisi produk dengan menambahkan beberapa kisah tokoh wanita dan menambahkan kompetensi inti, kompetensi dasar serta indikator.

Pada tahap revisi produk kedua peneliti merevisi produk dengan menambahkan beberapa kisah tokoh wanita dan menambahkan kompetensi inti, kompetensi dasar serta indikator. Hal ini bertujuan agar produk lebih efektif saat digunakan sebab diketahui secara langsung rujukan atau sumber yang diambil dari bahan ajar tematik tema II kelas III materi dongeng fabel bergambar. Setelah merevisi produk, peneliti melanjutkan pada tahapan berikutnya yakni uji coba lapangan utama.

Pada tahap uji coba lapangan utama peneliti melakukan uji coba serta menerapkan produk kepada objek penelitian yakni peserta didik kelas III MI PPI Bintang Sembilan. Peserta didik sangat antusias saat pembelajaran menggunakan produk buku dongeng bergambar. Peserta didik mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan. Hal ini tergambar melalui kegiatan belajar kelompok dikelas, peserta didik mau berbaur dengan teman-temannya tanpa memilih. Peserta didik juga melakukan kegiatan sosial yakni jum'at berkah. Serta peserta didik yang berselisih saling menyadari kesalahan dan meminta maaf setelahnya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai karakter peserta didik melalui angket karakter peserta didik yang mengalami peningkatan.

Tahap berikutnya ialah desimilasi dan implementasi. Produk pengembangan buku dongeng bergambar hanya melalui tahap implementasi saja sebab keterbatasan waktu dan biaya. Buku dongeng bergambar diimplemmentasikan di objek penelitian yakni MI PPI Bintang Sembilan Babat.

Berdasarkan paparan data serta teori yang telah diterapkan, penerapan pengembangan buku dongeng bergambar yang merujuk pada tahapan pengembangan model Borg and Gall, proses pengembangan tersebut berhasil serta terdapat peningkatan yang signifikan.

Hasil Peningkatan Kepedulian Social Siswa Melalui Pengembangan Buku Dongeng Bergambar

Pengembangan buku dongeng bergambar bertujuan untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik. Karakter sosial yang dimaksud ialah karakter kepedulian sosial yang merupakan bagian dari 18 nilai karakter. yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan

tanggung jawab.¹³ Nilai-nilai ini ditanamkan terhadap peserta didik melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah penanaman nilai melalui keteladanan.

Keteladanan merupakan hal yang mudah diingat oleh peserta didik. Sebab keteladanan berupa suatu tindakan yang dapat dilihat, diamati serta dipahami oleh peserta didik. Keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini berupa keteladanan nabi dan rasul. Keteladanan ini dikemas dalam buku dongeng bergambar serta disampaikan dengan metode berdongeng.

Peserta didik antusias dalam pembelajaran serta penanaman nilai karakter melalui buku dongeng bergambar. Untuk mengukur tingkat karakter peserta didik, peneliti membagikan angket berisi kegiatan-kegiatan yang memuat nilai-nilai karakter yang dibidik untuk peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah penerapan buku dongeng bergambar. Pada pengujian pertama sebelum pelaksanaan pengembangan buku dongeng bergambar diperoleh nilai rata-rata sebesar 66.97% sedangkan setelah pelaksanaan pengembangan buku dongeng bergambar diperoleh nilai rata-rata sebesar 87.10% dengan demikian, terdapat peningkatan nilai karakter peserta didik setelah diterapkannya produk pengembangan buku dongeng bergambar.

Selain berdasarkan data kualitatif, peningkatan karakter peserta didik juga dapat dilihat melalui beberapa sikap peserta didik. Dalam pengembangan buku dongeng bergambar ini terdapat tiga sikap yang ditanamkan yakni meminta maaf, tolong menolong, serta berterima kasih. Sikap meminta maaf tercermin saat terdapat peserta didik yang saling berselisih baik secara sengaja maupun tidak sengaja, mereka akan saling bermaafan. Sikap berterimakasih tercermin saat setelah pelajaran peserta didik mengucapkan terima kasih kepada guru yang telah menyampaikan pelajaran, berterimakasih setelah membeli barang maupun jajanan, berterimakasih setelah mendapat pertolongan. Sikap tolong menolong tercermin dalam beberapa hal seperti peserta didik meminjamkan temannya yang tidak membawa alat tulis, berbagi terhadap warga sekitar saat kegiatan jum'at berkah yang diadakan setiap hari jum'at, menolong teman yang sedang mengalami kesulitan. Selain itu peserta didik juga mau berteman, berdiskusi kelompok dengan siapapun tanpa memilih-milih teman, peserta didik juga peduli terhadap teman-teman kelas yang bersedih, maka akan dihibur. Hal ini juga sesuai dengan penuturan guru mata pelajaran tematik kelas III. Beliau menuturkan bahwa peserta didik sangat senang belajar dengan buku dongeng bergambar. Buku dongeng ini efektif untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik. Selain karakter sosial buku dongeng bergambar ini dapat meningkatkan karakter kreatif peserta didik karena peserta didik dapat berimajinasi. Juga dapat meningkatkan karakter gemar membaca pendidik (literasi) dengan demikian berdasarkan hasil penelitian, serta teori yang telah dipaparkan produk pengembangan buku dongeng bergambar ini dinilai efektif untuk meningkatkan karakter peserta didik.

PENUTUP

Penerapan pengembangan buku dongeng bergambar diterapkan melalui model pengembangan borg and gall dengan melalui berbagai prosedur pengembangan. Peserta didik sangat antusias

¹³ Syfa, *Skripsi : Analisis Nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Karawitan Di SD Muhammadiyah 08 Dau.*

saat pembelajaran menggunakan produk buku dongeng bergambar. Peserta didik mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan. Hal ini tergambar melalui kegiatan belajar kelompok dikelas, peserta didik mau berbaur dengan teman-temannya tanpa memilih. Peserta didik juga melakukan kegiatan sosial yakni jum'at berkah. Serta peserta didik yang berselisih saling menyadari kesalahan dan meminta maaf setelahnya.

Bentuk peningkatan kepedulian social siswa melalui pengembangan buku dongeng bergambar dapat dilihat melalui beberapa sikap peserta didik. Dalam pengembangan buku dongeng bergambar ini terdapat tiga sikap yang ditanamkan yakni meminta maaf, tolong menolong, serta berterima kasih. Peningkatan kepedulian sosial data dilihat dari instrument karakter peserta didik nilai rata-rata sebesar 66.97% sebelum pelaksanaan pengembangan buku dongeng bergambar, sedangkan setelah pelaksanaan pengembangan buku dongeng bergambar diperoleh nilai rata-rata sebesar 87.10% dengan demikian, terdapat peningkatan nilai karakter peserta didik setelah diterapkannya produk pengembangan buku dongeng bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Naomi Sutikno, Rosalina Verauli, "Pengaruh Mendongeng Terhadap Kemampuan Adaptif Anak Keterbelakangan Mental" Vol 09 No. (2017): 88.
- Dkk Abdul Munir, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005).
- Dkk Agus Taufik, *Pendidikan Anak Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014).
- Fitri Lianingsih, *LIbas AKM Untuk SD/MI 2021* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020).
- Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, n.d.).
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Jakarta: kencana, 2013).
- Syfa, *Skripsi: Analisis Nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Karamitan Di SD Muhammadiyah 08 Dau* (Malang: UMM, 217AD).
- "No Tit," last modified 2022, accessed March 10, 2009, <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/203>.
- "Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter," accessed January 5, 2023, <http://id.scribd.com/doc/77540502/Desain-IndukPendidikan-Karakter-Kemdiknas/>.